**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Tambahan modal diperlukan untuk mengembangkan suatu perusahaan yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *go public*. Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menjual sahamnya kepada *public* atau menerbitkan surat utang, sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat mempergunakan pasar modal sebagai salah satu alternatif investasi guna memperoleh keuntungan. Salah satu lembaga yang terlibat dipasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian, BEI memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat-surat berharga dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang di perdagangkan di BEI merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu: saham, obligasi, waran, *right issue*, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*) (Hariyani dan Purnomo, 2010:8).

BEI memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal di katakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal maka aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Semua perusahaan *public* yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor berdasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut dengan JASICA (Jakarta *Stock Exchange Industrial Classification*). Ke 9 sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi, Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan serta Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi terdiri dari 7 sub sektor seperti Sub Sektor Perdagangan Besar (Barang Produksi dan Barang Konsumsi), Sub Sektor Perdagangan Eceran, Sub Sektor *Advertising*, *Printing* dan Media, Sub Sektor Kesehatan, Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkatnya, Sub Sektor Perusahaan Investasi serta Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata.

Menurut Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM 94/HK103/MPPT 1987 dalam Putri (2016:12) hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Pendapatan hotel bersumber dari penjualan kamar, penggunaan *meeting room*, *banquet event*, restoran, persewaan *tenant business centre*, area rekreasi (SPA, *swimming pool*, *gym*, *bar and discotic* dan tempat karaoke).

Sudarso (2016:30) menyatakan bahwa klasifikasi hotel sesuai dengan bintang dibagi menjadi lima golongan kelas berdasarkan kelengkapan dan kondisi bangunan, fasilitas yang dimiliki, pengelolaan serta mutu pelayanan. Semakin banyak bintang yang dimiliki suatu hotel, maka semakin berkualitas hotel tersebut. Penilaian dilakukan selama 3 tahun sekali dengan tatacara serta penetapannya dilakukan oleh Direktorat Jendral Pariwisata. Pada golongan hotel berbintang, terdapat juga klasifikasi pembagian kamar. Kamar yang merupakan area privat dan utama bagi tamu dibedakan menjadi beberapa tipe kamar seperti kamar menurut jumlah tempat tidur dan fasilitas (*single room, twin room, double room, triple room, junior suite room, suite room* dan *president suite room*), kamar menurut letak dan fasilitas (*connecting room, adjoining room, inside room, outside room, lanais, cabana* dan *house used room*).

Hotel di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Hal ini terbukti dengan Perkembangan Usaha Hotel Bintang 1-5 yang semakin meningkat dari tahun 2013-2017. Sedangkan Perkembangan Rata-Rata Tingkat Penghunian Kamar (Hotel Bintang 1-5) pada tahun 2014 mengalami penurunan dari yang semula 52,22% menjadi 51,84%. 51,84% terdiri dari 11,2% wisatawan nusantara yang menginap dihotel dan 40,64% wisatawan mancanegara yang menginap dihotel. Selain itu, kebijakan pemerintah melalui surat edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Pembatasan Kegiatan Pertemuan/Rapat Di Luar Kantor mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan hotel. Padahal konstribusi acara dari instansi pemerintah terhadap total omzet hotel mencapai 35%. Sehingga penurunan-penurunan tersebut diduga sebagai penyebab terhadap penurunan *return* saham tahun 2014 pada perusahaaan Sub Sektor Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

**Gambar 1.1. Rata-Rata *Return* Saham**

**Sub Sektor Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Tahun 2013-2017**

Gambar diatas menunjukkan pergerakan rata-rata *return* saham sub sektor hotel yang terdaftar di BEI selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 megalami penurunan yang sangat signifikan yaitu turun 91,2% dibandingkan dengan tahun 2013, dari rata-rata *return* saham 73,4% menjadi -17,8%. Pada tahun 2015 mengalami kenaik 24% dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu dari rata-rata *return* saham -17,8% menjadi 6,2%. Pada tahun 2016 naik 25,6% dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu dari rata-rata *return* saham 6,2% menjadi 31,8%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2016, yaitu rata-rata *return* saham 31,8% menjadi 32,5%.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Melalui dua informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung investor.

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi 4 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Aziz dan Nadir, 2015:38). Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas.

Kasmir (2014:89) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat bagaimana perkembangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan profitabilitas yang dicapai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM)dan *Return On Asset* (ROA)*.*

Mulyawan (2015:52) mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

Dilansir dari berita Liputan6 pada tahun 2014, Berakhirnya perhelatan pemilu di negeri ini tak kunjung mendongkrak investasi asing untuk masuk, seperti di sektor pariwisata. Malah, di sisa semester kedua tahun 2014 ini, geliat bisnis pariwisata makin sepi.

 Menurut Mari Elka Pangestu, Menteri Pariwisata dan Ekonomi kreatif menyatakan “ Salah satu pemicu penurunan harga saham karena adanya polemik politik yang tak berkesudahan kemungkinan ada investor yang *wait and see*.”

Pebisnis pariwisata mengakui kondisi ini. Yanti Sukamdani, Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) malah memprediksi, minat investor asing di bidang pariwisata baru bisa terjadi setelah pelantikan Presiden pada 20 Oktober 2014 nanti.

Dengan situasi politik saat ini yang terjadi adalah para investor yang ingin menanamkan modalnya masih menunggu kondisi politik di dalam negeri menjadi stabil. "Saya pikir ini mulai agak stabilnya baru pertengahan tahun depan," katanya ke KONTAN.

Salah satu sektor bisnis pariwisata yang mengalami penurunan adalah perhotelan. Kata Yanti, selain didasari karena situasi politik yang kurang kondusif, penurunan tersebut juga disebabkan karakteristik dari bisnis hotel.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Amelia dan R. Djoko (2012:9) yang meneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009 pada perusahaan *Real Estate and Property* menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA), *earing per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *price to book value* (PBV) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Khairani Purnamasari, Emrinaldi dan Raja Andri yang meneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011 pada perusahaan *Real Estate and Property* menunjukan hasil bahwa CR, DER, PER, ROE, berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi yang meneliti di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012 pada perusahaan Manufaktur menunjukan hasil CR, ROA, DER, NPM dan EPS secara bersama sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul “**Analisis NPM, ROA dan CR Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017)**”.

* 1. **Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian.

* + 1. **Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang teridentifikasi di perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

1. Return saham mengalami kondisi fluktuatif
2. *Return* saham mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015,2016 dan 2017.
	* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diperlukan untuk menggambarkan identifikasi masalah yang tercakup didalam penelitian yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Berdasarkan uraian dan gambaran yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Bagaimana *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Bagaimana *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Seberapa besar *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) secara parsial atau simultan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui kondisi *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui Seberapa besar *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR) secara parsial atau simultan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang dapat digunakan untuk penelitian para akademisi dan praktisi dibidang kajian manajemen keuangan dan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak terkait.

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis sebagai berikut:

1. Bagi lembaga perguruan tinggi, diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pasundan Bandung, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNPAS.
2. Bagi pihak luar, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
	* 1. **Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagipenulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dan bisnis, serta untuk menambah pengetahuan penulis tentang factor-faktor yang berhubungan dengan *return* saham pada sebuah perusahaan..
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, tolak ukur atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menilai dan mengevaluasi khususnya manajer keuangan dalam menjalankan kegiatan usahanya maupun dalam pengambilan keputusan *financial.*
	1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.ac.id>. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai selesai.